

# Mitos Tanda Kasih Sayang dalam Anime *Usagi Drop* (Tinjauan Semiotik Roland Barthes)

Ni Nyoman Nila Puspitadewi, Ladycia Sundayra  
Universitas Mahasaraswati  
nilapuspita016@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini mengadopsi teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis anime "Usagi Drop" dengan fokus pada mitos kasih sayang. Anime ini mengisahkan Daikichi Kawachi, seorang pria lajang yang mengambil tanggung jawab untuk merawat Rin Kaga, anak dari kakeknya, setelah ibunya meninggal. Dalam konteks teori semiotika, tindakan-tindakan dan dialog-dialog dalam anime tersebut mengungkapkan makna-makna mendalam tentang kasih sayang, tanggung jawab, dan pembentukan keluarga yang di luar norma. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini mengungkap kompleksitas pesan-pesan budaya dalam anime, serta memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai keluarga dan kasih sayang yang universal. Dengan menganalisis mitos yang terdapat dalam anime ini, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pesan-pesan budaya tercermin dalam karya sastra modern, dan relevansi teori semiotika dalam mengurai pesan-pesan budaya yang tersembunyi.*

**Kata Kunci:** Semiotika, Anime, Mitos, Kasih Sayang

## A. PENDAHULUAN

Hiburan dalam masyarakat sangat diperlukan pada masa kini. Tujuan hiburan dalam masyarakat adalah untuk memberikan kesenangan dan mengurangi stres atau kebosanan dalam kehidupan sehari-hari. Hiburan memungkinkan orang untuk melarikan diri dari rutinitas yang membosankan dan memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. Ada banyak jenis hiburan yang bisa dinikmati oleh masyarakat.

Salah satunya adalah hiburan yang ada di televisi. Hiburan yang terdapat dalam televisi yaitu drama, film, kartun dan lain-lainnya. Kartun sangat populer di kalangan anak-anak, tetapi tidak hanya anak-anak saja melainkan remaja maupun orang dewasa sekarang banyak menyukai kartun. Khususnya kartun Jepang yang disebut dengan anime. Di era perkembangan teknologi yang semakin canggih membangun perkembangan dan perubahan yang besar dalam dunia film maupun animasi. Perkembangannya mulai dari segi visualisasi yang menarik hingga alur cerita yang semakin beragam. Alur cerita dalam anime tidak hanya bertujuan untuk menghibur, melainkan juga memiliki tujuan tersendiri seperti pendidikan.

Anime merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu animation yang berarti animasi dalam Bahasa Indonesia. Hasil anime banyak yang diadaptasi dari manga (komik Jepang). Kepopuleran anime Jepang sangat mendunia dari berbagai kalangan. Dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa pun banyak penggemar anime. Anime adalah film animasi yang diproduksi dari Jepang yang dibuat dengan menggunakan teknologi komputer. Anime pada dasarnya menggunakan bahasa Jepang, dan sudah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia. Anime merupakan salah satu sastra yang memiliki tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam karya sastra. Baik tanda-tanda, maupun simbol banyak dijumpai dalam karya sastra. Dalam sastra tanda atau simbol memiliki fungsi untuk mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia baik secara verbal maupun non verbal.

Penelitian ini menganalisis mitos dalam anime *Usagi Drop* dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Anime *Usagi Drop* atau yang juga dikenal sebagai *Bunny Drop*, adalah sebuah serial anime yang diadaptasi dari manga berjudul sama karya Yumi Unita. Anime ini diproduksi oleh studio Production I.G dan tayang perdana di Jepang pada tahun 2011. Anime ini menceritakan tentang pria lajang berumur 30 tahun bernama Daikichi Kawachi yang membesarkan anak bernama Rin Kaga dengan sifatnya yang lembut dan penuh kasih sayang. Namun, yang membuat kisah ini tidak biasa adalah Rin Kaga merupakan seorang anak dari kakeknya sendiri. Semua sanak saudara dari Daikichi tidak ada yang ingin mengurus anak kecil tersebut karena itu dianggap sebuah aib bagi keluarga mereka. Melihat hal itu, Daikichi merasa bahwa Rin layak untuk dijaga. Daikichi berani memutuskan untuk mengurus Rin dengan tangannya sendiri.

Semiotika Roland Barthes tentang mitos. Dia adalah tokoh yang sangat penting dalam perkembangan ilmu semiotika. Barthes dianggap sebagai penerus dari tokoh strukturalis Ferdinand De Saussure dalam bidang semiotika. Lahir pada 12 November 1915 di Cherbourg, Normandia, Perancis, Barthes menciptakan karya-karya penting seperti "*Elementary Of Semiology*", "*S/Z*", "*Mythologies*", dan "*Camera Lucida*", serta beberapa esai lainnya, termasuk "*The Death of Author*" (Barthes 2010:13).

Mitos menurut Barthes dalam bukunya "*Mythologies*" adalah sebuah sistem komunikasi di mana mitos dianggap sebagai sebuah pesan. Bagi Barthes, mitos merupakan suatu mode penandaan atau representasi, sebuah wujud yang berfungsi sebagai medium penyampaian pesan. Barthes meyakini bahwa segala sesuatu dapat menjadi mitos asalkan memiliki pesan tertentu yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Barthes juga berpendapat bahwa sifat utama dari mitos adalah bahwa mitos tidak ditentukan oleh materinya, melainkan oleh pesan yang disampaikannya (Zaimar 2008:58) Sedangkan mitos menurut (Atmazaki 2007:66) yang menyatakan "Mitos

adalah sesuatu yang diyakini keberadaannya dan telah berakar kuat di dalam masyarakat sehingga berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut”. Sejalan dengan kedua perspektif tersebut, kita dapat melihat bahwa mitos memiliki peran yang signifikan dalam komunikasi dan pembentukan identitas budaya, serta dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang semiotika pada karya sastra. Pujianti (2017) melakukan penelitian berjudul “Analisis Semiotik Makna Kasih Sayang Dalam Film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir”. Mitos dari film ini adalah pesan bahwa meski orang tercinta sudah meninggal dunia, bukan berarti kasih sayang berhenti, tetapi dapat terus diungkapkan melalui doa-doa yang dikirimkan bagi almarhum. Persamaan dari penelitian kali ini adalah teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu teori semiotika dari Roland Barthes berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dijadikan penelitian. Penelitian kali ini mengangkat kasih sayang seorang pria lajang yang tidak memiliki pengalaman mengurus seorang anak perempuan.

Di dalam proposal ini, anime *Usagi Drop* dipilih sebagai subjek penelitian karena melibatkan berbagai mitos yang tercermin dalam dialognya, khususnya dalam konteks kasih sayang terhadap karakter anak bernama Rin Kaga. Keputusan untuk meneliti mitos dipengaruhi oleh keberadaan banyak dialog dalam setiap episode anime ini, yang berpotensi memberikan banyak data yang dapat dianalisis. Dengan menggabungkan minat pribadi penulis, relevansi tema yang mendalam, dorongan untuk berkontribusi pada studi budaya populer, dan keinginan untuk memperkuat argumen, penulis memilih untuk menulis artikel ini sebagai wadah untuk menjelajahi dan menyajikan analisis yang mendalam tentang mitos kasih sayang yang terdapat dalam anime *Usagi Drop*.

## **B. KAJIAN TEORI**

Anime *Usagi Drop* digunakan dalam menganalisis sebuah mitos kasih sayang keluarga Kawachi terhadap Rin Kaga. Anime ini menceritakan tentang pria lajang berumur 30 tahun bernama Daikichi Kawachi yang membesarkan anak bernama Rin Kaga dengan sifatnya yang lembut dan penuh kasih sayang. Namun, yang membuat kisah ini tidak biasa adalah Rin Kaga merupakan seorang anak ini adalah anak dari kakeknya sendiri bersama wanita muda. Semua sanak saudara dari Daikichi tidak ada yang ingin mengurus anak kecil tersebut karena itu dianggap sebuah aib bagi keluarga mereka. Melihat hal itu, Daikichi merasa bahwa Rin layak untuk dijaga. Daikichi berani memutuskan untuk mengurus Rin dengan tangannya sendiri.

Roland Barthes (1972) mengembangkan dua tingkatan dalam interpretasi tanda-tanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Ketika merujuk pada hal yang ditunjukkan oleh tanda, ini sering disebut sebagai signifikasi pada tingkat pertama, yang juga dikenal sebagai referensi denotasi. Sementara itu, konotasi merujuk pada sistem penanda pada tingkat kedua. Dalam pandangan Barthes tentang mitos sebagai sistem komunikasi, kita dapat melihat bahwa cerita "*Usagi Drop*" memberikan pesan tentang pentingnya kasih sayang dalam keluarga. Kasih sayang yang diberikan oleh Daikichi kepada Rin menjadi mitos karena mencerminkan nilai-nilai yang dianggap suci dan berharga dalam masyarakat, meskipun situasinya dianggap tidak biasa oleh keluarga mereka.

Menurut (Wilkinson. P & Philip 2007:16) mitos memiliki beberapa fungsi, seperti: (1) memberikan arah menuju keagungan spiritual: mitos membawa penonton ke dalam dunia magis, dan bagaimana segala aspek kehidupan manusia di dunia memiliki konsekuensi sendiri; (2) mengatur aktivitas manusia: karakter dewa dan dewi dalam film mitos membantu manusia dalam menjalankan aktivitas khusus, seperti misalnya dalam budaya Romawi kuno, di mana seorang pria membutuhkan pertolongan delapan dewa untuk melewati malam pertama dengan pasangannya; dan (3) menjadi cetakan untuk kehidupan sehari-hari: film mitos bukan hanya sekadar narasi, tetapi juga berfungsi sebagai cetakan untuk mengatur kehidupan dan interaksi manusia dalam masyarakat serta hubungan manusia dengan alam. Melalui struktur dan nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita, film mitos menciptakan sistem budaya, ritual, dan kepercayaan.

Dari pandangan Roland Barthes, kita dapat memahami bahwa mitos dalam cerita seperti "*Usagi Drop*" menciptakan pesan tentang pentingnya kasih sayang dalam konteks keluarga, di mana kasih sayang yang diberikan oleh Daikichi kepada Rin menjadi mitos karena mencerminkan nilai-nilai yang dianggap suci dan berharga dalam masyarakat, meskipun situasinya dianggap tidak konvensional oleh keluarga mereka. Sementara itu, menurut Wilkinson & Philip, mitos memiliki beberapa fungsi penting, termasuk memberikan arah menuju keagungan spiritual, mengatur aktivitas manusia, dan menjadi cetakan untuk kehidupan sehari-hari. Melalui struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita mitos, film seperti "*Usagi Drop*" menciptakan sistem budaya yang memengaruhi ritual, kepercayaan, dan interaksi manusia dalam masyarakat serta hubungan mereka dengan alam.

Melalui pendekatan-pendekatan ini, kita dapat melihat bagaimana cerita "*Usagi Drop*" tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam tentang nilai-nilai keluarga dan kasih sayang yang universal. Dengan menganalisis mitos yang terkandung dalam cerita ini, kita dapat memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas hubungan manusia dan nilai-nilai yang mendasarinya.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer. Sumber data primer berupa anime yang berjudul *Usagi Drop* yang diproduksi oleh I.G Production pada bulan Juli 2011. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi non partisipan. Observasi sendiri menurut sejalan dengan Marshall (1995) dalam (Sugiyono 2022:106) menyatakan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Ini menekankan pentingnya observasi dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek perilaku manusia atau fenomena yang diamati. Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis metode observasi, yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan (Basrowi & Suwandi 2008:106). Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan non partisipan yakni melakukan observasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati (Sugiyono 2012:326). Metode observasi non partisipan menurut teknik yang digunakan adalah teknik simak, catat dan klasifikasi.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2012:35).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian ini kita memahami bahwa mitos kasih sayang yang terdapat di dalam anime *Usagi Drop* yaitu walaupun Daikichi bukan seorang ayah dari Rin, ia mampu memberikan rasa kasih sayang selayaknya orang tua dengan anaknya sendiri. Hal tersebut bisa dilihat dari tindakan maupun kata-kata yang diucapkan oleh Daikichi terhadap Rin. Dengan ketulusan hati Daikichi saat mengasuh Rin, Rin merasakan kedekatannya dengan Daikichi. Pada penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sebuah mitos kasih sayang yang terdapat dalam dialog. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut :

### Data 1

Visual	Dialog
<p style="text-align: center;">Gambar 1</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 2</p> 	<p>Daikichi: お前も向こうで寝て的な  Rin: 大丈夫  Daikichi: ひで顔</p> <p>Terjemahan:  Daikichi: Kau juga tidur didalam sana  Rin: Tidak apa-apa  Daikichi: Mukamu begitu aneh</p>

#### a. Mitos:

Mitos yang terdapat dalam gambar diatas adalah anak kecil seumurannya Rin memang seharusnya untuk tidak begadang sendirian untuk menjaga lilin kematian sang kakek, Daikichi sebagai orang yang sudah dewasa menunjukkan perhatiannya agar anak kecil sebaiknya tidak begadang dan ia yang menggantikannya untuk menjaga lilin. Daikichi melontarkan kata muka Rin begitu aneh agar Rin tidak lagi menahan rasa kantuknya dan segera tidur.

### Data 2

Visual	Dialog
<p style="text-align: center;">Gambar 1</p> 	<p>Daukichi: すくんな。いきなり通勤時間 2 倍かよ。こっちは近いなんだけど、会社 6 時にはあがれ。ここ良さそうだけど、緊急預かりは 10 日間だけ</p> <p>Daikichi: <i>Sukunna. Ikinari tsuukin jikan 2 bai kayo. Kocchi chikai nandakedo, kaisha roku ji ni wa agare. Koko yosasou dakedo, kinkyuu azukari tooka kan dake</i></p>

<p><b>Gambar 2</b></p>  <p>- Lain kaliayo kita bermain bersama. - tapi jam 6 belum pulang kerja.</p>	<p>Daikichi: Banyak sekali.. Jadi aku harus pulang pergi dua kali ya. Yang ini dekat, tetapi aku tidak bisa pulang jam enam. Yang ini terlihat bagus, tapi hanya bisa mengurus anak selama sepuluh hari</p>
---	---

**a. Mitos**

Mitos yang terdapat dalam gambar diatas adalah ketika Daikichi sedang sibuk dentan laptopnya untuk mencari tempat penitipan anak yang cocok dengan jarak tempuh dan jam kerjanya. Daikichi mengecek informasi penitipan anak di website kantor walikota. Dengan kefokusannya mencari tempat penitipan anak yang cocok dengan Rin, menunjukkan kasih sayang Daikichi agar Rin mendapatkan tempat penitipan anak yang terbaik.

**Data 3**

Visual	Dialog
<p><b>Gambar 1</b></p>  <p>Selimut, baju, sepatu, sikat gigi.</p>	<p>Daikichi: 布団、靴、歯ブラシ。。。あとなんだ？</p> <p>Daikichi: <i>futon, kutsu, haburashi... atonanda?</i></p> <p>Terjemahan: Daikichi: Kasur, sepatu, sikat gigi... apalagi ya?</p>
<p><b>Gambar 2</b></p> 	

**a. Mitos**

Daikichi sebagai orang yang akan mengasuh Rin mulai mempersiapkan kelengkapan Rin. Ia betul-betul memikirkan apa saja keperluan Rin yang harus dibeli. Orang tua sudah

berkewajiban untuk memberikan perhatian terhadap anaknya. Salah satunya untuk mempersiapkan kelengkapan sehari-hari untuk anak. Anak akan merasa disayangi jika orang tua memperhatikan hal-hal kecil yang diberikan kepada orang tuanya.

#### Data 4

Visual	Dialog
<p data-bbox="469 568 571 600">Gambar 1</p> 	<p data-bbox="810 568 986 600">Daikichi: 乗れ</p> <p data-bbox="810 611 959 642">Rin: 大丈夫</p> <p data-bbox="868 654 1046 685">はっ。。大吉</p> <p data-bbox="810 696 1070 728">Daikichi: 捕まってる</p> <p data-bbox="810 779 986 810">Daikichi: <i>Nore</i></p> <p data-bbox="810 822 986 853">Rin: <i>Daijoubu,</i></p> <p data-bbox="868 864 1031 896"><i>huaa Daikichi</i></p> <p data-bbox="810 907 1091 938">Daikichi: <i>Tsukamatteru</i></p>
<p data-bbox="469 938 571 969">Gambar 2</p> 	<p data-bbox="810 974 1038 1005">Daikichi: Ayo naik</p> <p data-bbox="810 1016 1096 1048">Rin: Aku baik baik saja,</p> <p data-bbox="868 1059 1046 1090">Huaa, Daikichi</p> <p data-bbox="810 1102 1107 1133">Daikichi: Kau tertangkap</p>

#### a. Mitos

Mitos yang terdapat dalam gambar diatas adalah ketika Rin terlihat mengantuk setelah dijemput dari tempat penitipan anak, walaupun Daikichi yang sudah lelah bekerja dan buru-buru menjemput Rin, melihat Rin dengan mukanya menahan rasa kantuk membuat Daikichi ingin menggendong Rin. Dari raut muka Daikichi ,ia merasa kasihan dan dengan sigap langsung menggendong Rin agar ia tidak capek untuk berjalan. Dengan kesigapannya, Daikichi menunjukkan rasa kepekaannya dengan Rin. Daikichi tidak ingin Rin berjalan dengan menahan rasa kantuk.

Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai makna kasih sayang Daikichi Kawachi kepada Rin Kaga :

#### 1. Tanggung Jawab sebagai Orang Tua Pengganti

- a. Penanda (signifier) : Keputusan untuk mengambil tanggung jawab atas Rin setelah ibunya meninggal.

- b. Yang Diandaikan (signified) : Kesiediaan Daikichi untuk berperan sebagai orang tua pengganti, memberikan cinta dan perhatian yang diperlukan oleh Rin. Tindakan Daikichi mengangkat Rin sebagai anaknya sendiri menciptakan makna bahwa kasih sayangnya bukan hanya kata-kata, tetapi juga tanggung jawab dan komitmen yang nyata.

## **2. Pertumbuhan Bersama dan Pembentukan Keluarga yang Unik**

- a. Penanda (signifier) : Keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari Rin, kehadiran konstan, dan partisipasi dalam kegiatan bersama.
- b. Yang Diandaikan (signified) : Menciptakan ikatan yang mendalam dan unik antara Daikichi dan Rin, membentuk keluarga yang diakui di luar norma tradisional. Daikichi dan Rin membentuk keluarga mereka sendiri, melewati berbagai pengalaman hidup bersama. Ini menciptakan makna bahwa kasih sayang tidak terbatas oleh ikatan darah, melainkan dapat dibangun melalui pengalaman hidup dan pertumbuhan bersama.

## **3. Perhatian Terhadap Kebutuhan dan Kesejahteraan Rin**

- a. Penanda (signifier) : Perhatian terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan Rin.
- b. Yang Diandaikan (signified) : Kesiediaan untuk berinvestasi waktu dan usaha demi kesejahteraan dan perkembangan optimal Rin. Tanda-tanda perhatian Daikichi terhadap berbagai aspek kehidupan Rin menunjukkan makna kasih sayang sebagai bentuk perhatian dan kesiediaan untuk memastikan bahwa Rin tumbuh menjadi individu yang sehat dan bahagia.

## **4. Kasih Sayang Tanpa Batas dan Pengertian Terhadap Rin**

- a. Penanda (signifier) : Pelukan, kata-kata penyemangat, dan kehadiran yang penuh perhatian.
- b. Yang Diandaikan (signified) : Kasih sayang tanpa syarat, memberikan dukungan emosional dan pengertian terhadap Rin. Melalui pelukan dan kata-kata penyemangat, Daikichi menciptakan lingkungan yang memastikan bahwa Rin merasa dicintai dan diterima tanpa syarat, membawa makna bahwa kasih sayang tidak terbatas oleh kondisi atau keadaan.

## **5. Persepsi Positif terhadap Identitas Rin**

- a. Penanda (signifier) : Mendorong dan mendukung perkembangan identitas dan minat unik Rin.
- b. Yang Diandaikan (signified) : Menerima dan menghargai Rin sebagai individu yang unik, membangun rasa percaya diri dan identitas positif. Daikichi tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik dan emosional, tetapi juga mendukung perkembangan identitas dan minat unik Rin, menciptakan makna kasih sayang yang membangun dan positif.

Hal itu sejalan dengan konteks teori, (Barthes 1972) mengemukakan bahwa mitos dapat dilihat sebagai sistem komunikasi yang menyampaikan pesan tentang nilai-nilai yang dianggap suci dan berharga dalam masyarakat. Sejalan menurut (Wilkinson. P & Philip 2007:16), mitos memiliki beberapa fungsi, termasuk memberikan arah menuju keagungan spiritual, mengatur aktivitas manusia, dan menjadi cetakan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan pentingnya kasih sayang dalam membentuk nilai-nilai keluarga dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Berkesinabungan dengan pandangan (Wilkinson. P & Philip 2007:16) mengenai fungsi mitos, yang menyatakan bahwa mitos mengarahkan aktivitas sehari-hari manusia, baik secara sadar maupun tidak, serta menjadi model atau pola mengenai norma-norma perilaku yang diterima dalam suatu masyarakat. Meskipun mitos terus berkembang, nilai-nilai inti yang terkandung di dalamnya tetap sama, berfungsi sebagai panduan untuk memungkinkan manusia bertahan hidup dalam berbagai lokasi atau situasi. Dengan demikian, kasih sayang yang diperlihatkan oleh Daikichi dalam *Usagi Drop* mencerminkan nilai-nilai mitos yang melampaui batasan konvensional dan memperkuat makna keluarga yang sejati.

## **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti penggunaan teori semiotika Roland Barthes dalam menganalisis anime "*Usagi Drop*", yang menampilkan mitos kasih sayang yang tak lazim antara Daikichi Kawachi dan Rin Kaga. Melalui pendekatan ini, kami berhasil merumuskan makna-makna mendalam tentang kasih sayang, tanggung jawab, dan pembentukan keluarga yang di luar norma. Hasilnya menegaskan bahwa teori semiotika dapat mengungkap kompleksitas pesan-pesan budaya dalam karya sastra, membantu memperkuat pemahaman kita tentang nilai-nilai budaya yang mendasari hubungan manusia. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wawasan tentang bagaimana nilai-nilai seperti kasih sayang tercermin dalam karya sastra modern seperti anime, serta relevansi teori semiotika dalam menganalisis pesan-pesan budaya yang tersembunyi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori Dan Terapan. Padang*. UNP Press.
- Barthes, Roland. 1972. *Mythologies*. New York: The Noonday Press.
- Barthes, Roland. 2010. *Memebedah Mitos Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Pujianti, I. 2017. “Analisis Semiotik Makna Kasih Sayang Dalam Film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. edited by S. Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Wilkinson, P & Philip, N. 2007. *Mythology*. LONDON: Dorling Kindersley.
- Zaimar, Okke K. .. 2008. *Semiotik Dan Penerapannya Dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.